

ABSTRAK

Nasywa Putri Anisah, NIM: 1228030137 (2026): Proses Adaptasi Sosial Pedagang Kaki Lima Dalam Menghadapi Transformasi Digital di Sekitar UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Perkembangan teknologi pembayaran digital di Indonesia, khususnya QRIS, telah merambah ke berbagai lapisan pelaku ekonomi, termasuk pedagang kaki lima yang selama ini identik dengan sistem transaksi tunai. Di kawasan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, fenomena ini berlangsung secara nyata di tengah dinamika sosial-ekonomi kampus yang didominasi oleh mahasiswa sebagai konsumen utama. Meskipun adopsi QRIS di kalangan pedagang kaki lima terus meningkat, pemahaman, proses adaptasi sosial, dan dampak sosial yang dialami para pedagang masih belum banyak dikaji secara mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pedagang kaki lima di kawasan UIN Bandung terhadap manfaat dan risiko penggunaan QRIS. Mengidentifikasi pola adaptasi sosial yang terjadi dalam proses peralihan dari sistem pembayaran tunai ke digital, dan mendeskripsikan dampak sosial yang ditimbulkan oleh penggunaan QRIS dalam kehidupan berdagang sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan Teori Adaptasi Sosial Robert K. Merton, khususnya konsep *strain* (ketegangan struktural) antara tujuan budaya (*cultural goals*) dan sarana yang melembaga (*institutionalized means*), serta lima mode adaptasi individu terhadap ketegangan tersebut. Teori ini digunakan sebagai kerangka analisis untuk memahami bagaimana pedagang kaki lima memilih dan menegosiasikan mode adaptasi dalam merespons pergeseran sarana transaksi akibat masuknya QRIS ke lingkungan perdagangan sektor informal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap tujuh informan yang merupakan pedagang kaki lima aktif pengguna QRIS di kawasan UIN Bandung. Metode analisis data kualitatif yang digunakan adalah analisis naratif. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan ketujuh informan, sementara data sekunder diperoleh melalui studi pustaka terhadap berbagai literatur yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pedagang kaki lima di sekitar UIN Bandung terhadap QRIS bersifat pragmatis dan kontekstual. Manfaat yang dirasakan meliputi kemudahan transaksi dan perluasan jangkauan konsumen, sementara risiko yang dihadapi mencakup ketidakstabilan jaringan dan praktik ketidakjujuran konsumen. Pola adaptasi sosial berlangsung secara beragam bergantung pada latar belakang dan tingkat keakraban pedagang dengan teknologi, dengan mahasiswa berperan sebagai agen perubahan yang mendorong adopsi QRIS. Dampak sosial yang paling signifikan adalah pergeseran identitas sosial pedagang, di mana penggunaan QRIS secara perlahan mengangkat citra pedagang kaki lima dari pelaku ekonomi informal yang sederhana menuju pelaku usaha yang lebih modern dan adaptif sebuah fenomena yang dalam penelitian ini disebut sebagai pengalaman “naik kelas”.

Kata Kunci: QRIS, Pedagang Kaki Lima, Adaptasi Sosial, Teori Merton, Naik Kelas